



GEREJA MASEHI INJILI DI TIMOR

(GBM GPI dan Anggota PGI)

MAJELIS SINODE

Jln. S. K. Lerik Kota Baru Telp. (0380) 8438423, Fax. 831182,

E-mail: Infokom.gmit@yahoo.com, sinodegmitkupang@gmail.com, Website: www.sinodegmit.or.id

Nomor : 321/GMIT/I/D/Mar/2025

Kupang, 27 Maret 2025

Lampiran : 1 (Satu) Berkas

Hal : **Pengantar**

Kepada : Yang Terhormat,

1. Majelis Klasis Harian se-GMIT
2. Majelis Jemaat Harian se-GMIT

Masing-masing

di -

Tempat

Lakukan Keadilan, Cintai Kesetiaan dan Hidup Rendah Hati di Hadapan Allah (Mikha 6:8)

Salam damai dalam Kasih Yesus Kristus,

Semoga kami menjumpai Bapak/Ibu dalam keadaan damai sejahtera. Kita bersyukur karena penyertaan-Nya, kita masih diberi kesempatan untuk melayani, dan dalam rangka menjawab kebutuhan pelayanan jemaat-jemaat GMIT akan bahan bacaan yang sistematis dan seturut dengan arah pelayanan GMIT, maka kami kirimkan Daftar Bacaan Alkitab GMIT bulan April – Juni 2025. Daftar bacaan ini merupakan pedoman yang dapat dipakai dalam pelayanan Jemaat. Kami mohon agar Bapak/Ibu berkenan meneruskannya kepada segenap Presbiter GMIT, agar dapat digunakan dalam pelayanan dimaksud.

Demikian yang dapat kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih. Tuhan Yesus Kristus memberkati.

Majelis Sinode Harian

Wakil Ketua,

PDT. SANEB Y. ENA BLEGUR, S.TH



Wakil Sekretaris,

PDT. ZIMRAT M.S. KARMANY, M.TH

Susunan Majelis Sinode GMIT Periode 2024 – 2027 :

Ketua: Pdt. Semuel B. Pandie, S.Th, Wakil Ketua: Pdt.Saneb Y. Ena Blegur, S.Th, Sekretaris: Pdt. Lay Abdi Karya Wenyi, M.Si,

Wakil Sekretaris: Pdt. Zimrat M. S. Karmany, M.Th; Bendahara: Pnt. Yefta Sanam SE,MM,

Anggota - Anggota :

Pnt. Ir. Emelia J. Nomleni; Pnt. Dr. Fredrik A. Kande; Pnt. Dorce W. Bolla, SH; Pnt. Dr. Rolland Fanggidae, S.Si Teol, MM

Lampiran :

Daftar Bacaan Alkitab GMIT (April s/d Juni 2025)



Saudara-saudari seluruh anggota GMIT yang dikasihi Tuhan! Daftar Bacaan Alkitab GMIT ini disusun untuk memandu semua penyelenggaraan Ibadah Minggu, Hari Raya Gerejawi dan Hari Raya Khusus di Gereja Masehi Injili di Timor selama bulan April-Juni tahun pelayanan 2025. Sehubungan dengan terbitnya Daftar Bacaan Alkitab GMIT, maka kami mohon perhatian dari Bapak/Ibu/Saudara/i terhadap beberapa hal sebagai berikut:

1. Dalam Daftar Bacaan ini, Tema Periode Pelayanan tahun 2024-2027 dan Sub Tema tahun 2025, dijabarkan dalam Tema Bulanan serta Tema Mingguan. Dengan demikian, semua bentuk pelayanan, termasuk ibadah di jemaat-jemaat GMIT dapat berjalan bersama-sama mencapai tujuan Sub Tema, yang merupakan turunan dari Tema periodik, yaitu: “Lakukan Keadilan, Cintai kesetiaan dan Hidup Rendah Hati di Hadapan Allah” (Bnd. Mikha 6:8); dan Sub Tema tahun 2025, yaitu: “Menghidupi Ibadah yang Berkeadilan, Penuh Kesetiaan, Saling Mengasihi & Merangkul Perbedaan” (Bnd. 1 Timotius 6:11).
2. Daftar bacaan ini berisi Masa Raya, Nas Bacaan, Tema, Pokok-pokok Khotbah, Stola dan Simbol Liturgi. Masa Raya menunjukkan pada Ibadah Hari Raya Gerejawi, Hari Raya khusus di GMIT, dan Ibadah Minggu. Nas Bacaan terdapat dua bagian, yaitu Mazmur dan Bahan Khotbah.
3. Diharapkan agar Daftar Bacaan ini dapat dipedomani untuk Ibadah Hari Minggu; dan jika ada Pelayanan Khusus di Jemaat yang terjadi pada hari Minggu, maka dapat disesuaikan.
4. Akhirnya, kami mengucapkan selamat menata dan melayani kehidupan iman anggota Jemaat se-GMIT. Tuhan Yesus memberkati!

Teriring Salam dan Doa
Majelis Sinode GMIT

Bulan April
(Minggu-Minggu Sengsara, Jumat Agung dan Paskah)

Ketaatan kepada Allah Membuahkan Kasih, Kesetiaan, Keadilan dan Perdamaian

Tanggal : Minggu, 6 April 2025	<p style="text-align: center;">Berkomitmen Untuk Menegakkan Kebenaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Usaha untuk memperbaiki kesalahan itu tidak selalu mudah dilakukan, terutama jika kesalahan itu disengajakan oleh pihak tertentu untuk memperoleh keuntungan. Biasanya, penolakan terhadap tuntutan perubahan dalam rangka memperbaiki kesalahan mengalami kendala serius karena beberapa alasan, Misalnya, tuntutan perubahan mengakibatkan ketidaknyamanan bagi yang berkuasa, status quo dipertanyakan, ada kebiasaan yang harus ditinggalkan karena tidak sesuai kebenaran. Risiko bagi orang yang melakukan perubahan itu adalah dicaci, dibenci, dimusuhi, dst. • Yesus menunjukkan ketegasan-Nya dalam menegakkan kebenaran ketika Ia menyucikan Bait Allah dari para pedagang dan penukar uang. Bait Allah di Yerusalem adalah pusat kehidupan keagamaan orang Yahudi. Ini adalah tempat utama untuk beribadah, berdoa, dan mempersembahkan korban kepada Allah. Namun, pada masa itu, Bait Allah telah dijadikan sebagai pusat aktivitas ekonomi yang tidak sehat, terutama di Pelataran Bangsa-Bangsa. Para pedagang dan penukar uang beroperasi di area ini dengan menjual hewan kurban dan menukar mata uang Romawi atau Yunani dengan mata uang khusus untuk pembayaran pajak Bait Allah. Banyak dari mereka menerapkan praktik yang tidak jujur, seperti menaikkan harga hewan kurban dan mengenakan biaya tinggi dalam penukaran uang. • Tindakan Yesus menyucikan Bait Allah menyadarkan kita tentang pentingnya komitmen iman untuk menegakkan kebenaran mengenai makna gereja dan peribadahnya. Sebagaimana fungsi Bait Allah sebagai rumah doa bagi segala bangsa, fungsi utama dari peribadahan Kristen, yaitu sebagai sarana perjumpaan di mana “segala bangsa” mengalami persekutuan dengan Allah dan sesama agar saling memperhatikan dan mendukung untuk pertumbuhan iman dan perubahan hidup.
Masa Raya Minggu Sengsara VI	
Nas bacaan: 1. Mazmur: Mazmur 15:1-5 2. Khotbah: Markus 11:15-19	
Stola : Ungu Tua, Ikan (<i>Ikhtus</i>)	
Tanggal : Minggu, 13 April 2025	<p style="text-align: center;">Raja Damai Yang Lemah Lembut</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penguasa-penguasa dunia seringkali mempertontonkan keperkasaan, kemewahan, kekuatan, dan kekerasan dalam berbagai momen. Tujuannya adalah untuk menunjukkan kebesaran diri sehingga ditakuti dan dihormati. Kebalikan dari sikap penguasa dunia, bacaan hari ini memperlihatkan sikap Yesus sebagai raja damai yang datang dengan kelembutan, kesederhanaan, dan kerendahan hati.
Masa Raya : Minggu Sengsara VII	
Nas Bacaan 1. Mazmur: Mazmur 22: 8-24 2. Khotbah: Matius 21:1-11	

<p>Stola : Ungu Tua, Ikan (<i>Ikhtus</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tindakan Yesus ini menggenapi nubuat dalam Zakharia 9:9 bahwa Mesias akan datang dengan lemah lembut dan membawa damai. Dunia sering mengandalkan kekuatan dan kekerasan untuk meraih kemenangan, tetapi Yesus menunjukkan bahwa damai sejati datang melalui kelembutan dan kasih. Yesus tidak datang untuk menaklukkan bangsa secara militer, tetapi untuk menaklukkan hati manusia dengan kasih dan pengampunan-Nya. Meskipun lemah lembut, Yesus bukan Raja yang lemah. Kelembutan-Nya bukan tanda kelemahan, tetapi kekuatan sejati. Terbukti, Yesus mampu menanggung penderitaan salib hingga kehilangan nyawa. Tentu hanya orang kuat yang mampu menanggung segala beban penderitaan. Orang lemah akan mudah menyerah dan mundur. • Yesus menyelesaikan persoalan dosa manusia dengan cara menanggung semuanya melalui jalan penderitaan (<i>via dolorosa</i>). Yesus menanggung seluruh beban dosa kita demi keselamatan kita. Dialah raja damai yang lemah lembut. Dalam kelembutan kasih-Nya Ia mengampuni dan melepaskan kita. Maka sudah semestinya kita mengasihi Dia, mengizinkan Dia menjadi raja dalam hati, sehingga hidup kita sepenuhnya kita persembahkan kepada Dia. Kalau orang banyak mempersembahkan pakaian, kita pun belajar mempersembahkan talenta, kekayaan, pekerjaan, tenaga dan waktu kita untuk Tuhan.
<p>Tanggal : Senin-Jumat, 14-18 April 2025</p> <p>Masa Raya : Persiapan Perjamuan Kudus Paskah dan Perjamuan Kudus Paskah</p> <p>Nas bacaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Khotbah Persiapan PK : Lukas 22:7-13 2. Petunjuk Hidup Baru Perjamuan Kudus Paskah: Filipi 2:1-11 <p>Stola : Hitam, Salib (Putih) dan Mahkota Duri (Kuning)</p>	<p style="text-align: center;">Mempersiapkan Diri Untuk Perjamuan Kudus</p> <ul style="list-style-type: none"> • Orang yang gagal mempersiapkan sesuatu, sebenarnya sedang mempersiapkan kegagalan." Ungkapan ini menggambarkan betapa pentingnya sebuah persiapan. Dalam Alkitab, Tuhan pun menunjukkan pentingnya persiapan. Para murid diberi tahu sebanyak empat kali tentang penderitaan yang akan Yesus alami agar mereka dapat mempersiapkan diri. Ini menunjukkan bahwa Yesus memandang persiapan sebagai hal yang sangat penting dalam melaksanakan rencana-Nya yang besar. • Yesus dan para murid-Nya hendak merayakan Hari Raya Roti Tidak Beragi. Dalam tradisi Israel, selama tujuh hari, mereka makan roti tanpa ragi sebagai peringatan akan malam pembebasan Israel dari tanah Mesir. Untuk itu, Yesus meminta Petrus dan Yohanes mempersiapkan Perjamuan Paskah. Mereka tidak perlu bersusah payah mencari tempat, sebab Yesus hanya berpesan agar mereka mengikuti seorang pria yang membawa kendi berisi air dan menanyakan kepadanya tentang ruangan untuk perjamuan. Melalui perjumpaan itu, para murid akan dipersiapkan untuk memahami "<i>arti baru</i>" dari Perjamuan Paskah. • Mempersiapkan diri dalam Perjamuan Kudus sangatlah penting bagi orang percaya. Bukan sekadar urusan fisik, tetapi juga rangkaian penyembahan untuk mengenang Kristus yang tersalib dan sebagai ungkapan syukur atas hubungan kita dengan Allah. Yang terutama, persiapan ini adalah soal hati untuk merenungkan dan mengoreksi diri. Seperti tertulis dalam 1 Korintus 11:28, "<i>hendaklah tiap-tiap orang menguji dirinya sendiri dan baru sesudah itu ia makan roti dan minum dari cawan itu.</i>" Mari senantiasa mempersiapkan hati dengan sungguh-sungguh ketika hendak merayakan Perjamuan Kudus.

Tanggal : Jumat 18 April 2025	<p style="text-align: center;">Penderitaan dan Kematian yang Memulihkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesendirian dalam penderitaan dapat memperburuk kondisi seseorang, bahkan dapat memicu keinginan untuk bunuh diri. Secara psikologis, kesendirian meningkatkan stres, kecemasan, dan depresi akibat kurangnya dukungan emosional. Secara sosial, manusia membutuhkan hubungan untuk merasa aman, sehingga tanpa dukungan sosial, seseorang dapat merasa terasing dan kehilangan makna hidup. Studi menunjukkan bahwa perasaan sendiri, atau yang disebut kesepian, dapat meningkatkan risiko kematian dini sebesar 26% dan memengaruhi sepertiga populasi di negara industri, dengan dampak fisik dan mental yang parah pada satu dari 12 orang. Sungguh berat jika kita menderita dalam kesendirian. Namun, di kayu salib, Yesus rela menanggung penderitaan dalam kesendirian, bahkan hingga puncaknya, agar kita tidak perlu mengalaminya. • Dalam Injil Markus, Yesus mengalami penderitaan dan kematian dalam kesendirian. Itu adalah penderitaan yang total—Ia dihina, disiksa, ditinggalkan oleh murid-murid-Nya, bahkan merasakan keterpisahan dari Allah (ay. 34), dan akhirnya disalibkan. Kesendirian Yesus di kayu salib menunjukkan betapa dalamnya pengorbanan-Nya. Namun, kesendirian-Nya bukan tanpa tujuan; Yesus menanggungnya demi karya pemulihan-Nya, agar tidak ada seorang pun yang harus menghadapi penderitaan hidup tanpa pengharapan. Penderitaan dan kematian-Nya membawa pemulihan. Tabir Bait Suci yang terbelah (ay. 38) menandakan terbukanya jalan kepada Allah, dan pengakuan seorang perwira Romawi terhadap keilahian-Nya (ay. 39) menjadi tanda perubahan dan iman yang bertumbuh. • Penderitaan adalah bagian dari kehidupan kita, tetapi itu bukan tujuan akhir. Kita dipanggil untuk hidup dalam pemulihan yang telah Kristus kerjakan. Hidup dalam pemulihan berarti tidak terjebak dalam keputusasaan, tetapi terus bergerak maju dengan iman bahwa Kristus telah menanggung penderitaan kita dan memberikan kehidupan yang baru. Pemulihan yang dianugerahkan Kristus melalui penderitaan-Nya dalam kesendirian harus mendorong kita untuk berkarya dalam pelayanan, agar tidak ada seorang pun yang merasa sendiri, terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan, sehingga mereka dapat mengalami anugerah pemulihan-Nya.
Masa Raya : Jumat Agung	
Nas Bacaan 1. Mazmur: Mazmur 31:1-15	
2. Khotbah : Markus 15:20b-41	
Stola : Hitam, Salib (Putih) dan Mahkota Duri (Kuning)	
Tanggal : Minggu, 20 April 2025	<p style="text-align: center;">Damai Sejahtera Kristus di Tengah Keluarga (Sesuai Bacaan dan Tema PGI)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Paskah adalah perayaan kemenangan Yesus atas maut. Kebangkitan-Nya membawa harapan, sukacita, dan damai sejahtera yang memulihkan setiap orang percaya, termasuk keluarga-keluarga Kristen.
Masa Raya: Paskah	

<p>Nas Bacaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mazmur: Mazmur 85:8-14 2. Khotbah: Yohanis 20:1-10, 24-29 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam Yohanes 20:1-10, 24-29, kita melihat bagaimana kebangkitan Kristus mengubah ketakutan menjadi sukacita dan kebingungan menjadi iman yang teguh. Para murid Yesus mengalami ketakutan setelah kematian-Nya. Mereka bersembunyi karena takut akan penganiayaan. Namun, kebangkitan Kristus mengubah keadaan mereka. Ia datang dan berkata, "Damai sejahtera bagi kamu" (Yohanes 20:19). Tomas meragukan kebangkitan Yesus karena ia belum melihat-Nya secara langsung. Yesus dengan kasih-Nya menampakkan diri dan menunjukkan bekas luka-Nya. Tomas kemudian mengakui, "Ya Tuhanku dan Allahku!" (Yohanes 20:28). Kehadiran Kristus membawa damai di tengah situasi kehidupan, baik secara bersama-sama maupun secara perorangan. • Kebangkitan Kristus menghadirkan rangkulan kasih Allah yang menyatukan kita untuk menghidupi semangat persaudaraan yang rukun, saling menguatkan, dan saling mengajak agar semakin dekat kepada-Nya. Ketika Kristus hadir dalam keluarga, Dia membawa damai sejahtera yang melampaui segala keadaan. Damai ini bukan sekadar ketenangan hati dan ketiadaan konflik, tetapi juga semangat berkarya merawat kebersamaan dan meningkatkan kesejahteraan hidup bersama oleh karena percaya bahwa Kristus hidup dan berkuasa atas segala sesuatu. Jadilah keluarga Kristen yang menjadikan Kristus sebagai pusat kehidupan keluarga. Temukanlah kekuatan dan rangkulan kasih Kristus dengan cara menghidupi kasih dan pengampunan, membangun kebiasaan berdoa bersama dan membaca firman Tuhan dalam keseharian hidup keluarga.
<p>Stola : Putih (Bunga Lily)</p>	
<p>Tanggal : Senin, 21 April 2025</p>	<p style="text-align: center;">Perjalanan yang Mengubah Bersama Kristus yang Bangkit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam kehidupan, kita sering menjalani perjalanan yang penuh dengan tantangan, keraguan, dan pencarian makna. Ada saatnya kita merasa begitu yakin dengan iman kita, tetapi ada pula waktu di mana kita merasa kecewa, bingung, dan kehilangan arah. Mungkin kita pernah berharap sesuatu terjadi sesuai dengan doa dan harapan kita, tetapi kenyataannya justru berbeda, sehingga kita merasa Tuhan seolah jauh atau tidak peduli. Tapi, kisah dua murid yang berjalan ke Emaus mengajarkan kepada kita bahwa jika Yesus menjadi teman dalam perjalanan hidup kita, maka perjalanan itu akan mengubah kita menjadi orang-orang yang semakin meyakini penyertaan Tuhan dan menyaksikannya kepada dunia. • Dalam Lukas 24:13-35, dua murid yang berjalan ke Emaus awalnya penuh dengan kesedihan dan kebingungan setelah kematian Yesus. Mereka sedang bergumul dengan kekecewaan mereka, karena mereka mengira Yesus yang telah disalibkan adalah Mesias yang akan membebaskan Israel. Dalam kebingungan mereka, Yesus hadir dan mulai menjelaskan Kitab Suci, tetapi mereka tidak segera mengenali-Nya. Saat mereka mendengarkan penjelasan-Nya, hati mereka mulai berkobar, tetapi pengenalan sejati baru terjadi ketika Yesus memecahkan roti bersama mereka. Momen ini menunjukkan bahwa firman Allah memiliki kuasa untuk
<p>Masa Raya : Syukur Paskah</p>	
<p>Nas Bacaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mazmur : Mazmur 138:1-8 2. Khotbah : Lukas 24:13-35 	
<p>Stola : Putih (Bunga Lily)</p>	

	<p>menghidupkan iman, dan perjumpaan dengan Kristus selalu membawa perubahan yang mendalam, dari kegelapan menuju terang pengharapan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Seperti dua murid di jalan ke Emaus, kita juga sering gagal menyadari kehadiran Tuhan di tengah pergumulan kita. Namun, jika kita membuka hati untuk merenungkan firman-Nya, kita akan mengalami perubahan yang sejati, di mana iman kita semakin diteguhkan. Perjumpaan dengan Tuhan tidak hanya untuk dinikmati sendiri, tetapi juga mendorong kita untuk menjadi saksi dan membagikan kabar sukacita kepada orang lain. Oleh karena itu, marilah kita terus berjalan bersama Kristus, membiarkan firman-Nya membakar hati kita, dan hidup dalam semangat untuk memberitakan kasih-Nya kepada dunia.
<p>Tanggal : Minggu, 27 April 2025</p>	<p>Kuasa Kebangkitan Memampukan Kita Untuk Saling Menerima</p>
<p>Masa Raya : Minggu ke II Paskah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap orang percaya dipanggil untuk hidup dalam kuasa kebangkitan Kristus dengan saling menerima satu sama lain sebagaimana Kristus telah menerima kita. Rasul Paulus dalam Roma 15:1-13 menekankan pentingnya sikap saling membangun dalam komunitas iman yang saling menerima. Dalam perikop ini, kita diajak untuk merenungkan bagaimana kuasa kebangkitan Kristus memampukan kita untuk hidup dalam kesatuan dan saling menerima, meskipun terdapat perbedaan di antara kita.
<p>Nas Bacaan 1. Mazmur : Mazmur 145:1-13 2. Khotbah : Roma 15:1-13</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Teks ini memberi pelajaran bahwa dalam kehidupan jemaat ada perbedaan tingkat pemahaman dan pertumbuhan iman. Orang yang lebih matang secara rohani dipanggil bukan untuk mencari kepentingan sendiri. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa Kristus menerima kita dengan segala kelemahan dan dosa kita, maka kita pun terdorong untuk melakukan hal yang sama terhadap orang lain. Saling menerima bukan berarti membiarkan dosa atau kesalahan, tetapi menunjukkan kasih yang bersedia membimbing dan membangun sesama dalam iman. Allah telah menyatukan semua orang dalam kasih-Nya untuk menyembah dan memuliakan-Nya, hal ini menolong setiap orang tanpa memandang latar belakang apapun, dapat bersekutu dan memuliakan Tuhan bersama-sama.
<p>Stola : Putih (Bunga Lily)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai tubuh Kristus, mari kita hidup dalam kuasa kebangkitan Kristus yang nyata, dengan menerima dan saling menguatkan satu sama lain sebagaimana Kristus telah menerima kita. Dengan demikian, nama Tuhan akan dipermuliakan di tengah-tengah persekutuan kita, dan dunia akan melihat bahwa kita adalah murid-murid-Nya yang sejati.

Bulan Mei (Bulan Budaya)
Yesus yang Bangkit Membarui dan Memulihkan Budaya yang Saling Berbagi dan Merangkul Perbedaan

Tanggal : Minggu, 4 Mei 2025	Yesus Membarui Praktik Budaya yang Tidak Adil
Masa Raya: Minggu ke III Paskah	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap orang pasti dipengaruhi oleh budaya tertentu. Budaya adalah cara hidup yang diwariskan secara turun-temurun oleh sekelompok orang. Budaya juga merupakan hasil interaksi masyarakat dengan alam dan masyarakat dengan zaman. Ada banyak hal positif dari budaya. Namun tidak dapat disangkal pula bahwa di dalam budaya, terdapat praktik-praktik ketidakadilan. Misalnya, budaya belis yang pada awalnya merupakan penghargaan kepada perempuan, justru menjadi praktik yang merendahkan martabat perempuan menjadi setara dengan sejumlah ternak atau barang. Pada minggu pertama Bulan Budaya ini kita belajar pada tindakan Yesus yang menjungkirbalikkan praktik budaya yang tidak adil, khususnya terhadap kaum perempuan. • Nas ini berkisah tentang penampakan Yesus untuk pertama kalinya setelah Dia bangkit. Penampakan Yesus ini menjungkirbalikkan praktik budaya yang tidak adil pada saat itu dengan tiga cara. <i>Pertama</i>, Yesus menampakkan diri untuk pertama kalinya bukan kepada kaum laki-laki, melainkan kepada seorang perempuan yang bernama Maria Magdalena. Hal ini bertolak belakang dengan budaya pada masa itu di mana kaum laki-laki selalu dinomorsatukan. <i>Kedua</i>, Yesus memulihkan martabat Maria Magdalena. Hal ini terlihat dari bagaimana Yesus menyapa Maria Magdalena dengan namanya sendiri. Yesus tidak mengaitkan Maria Magdalena dengan laki-laki mana pun sebagaimana lazimnya pada zaman itu. Yesus tidak bilang, “Maria bin/anak si A, Maria saudara si B, atau Maria istri si C”. Maria Magdalena disapa dengan namanya sendiri dengan cara yang tegas dan jelas. Hal inilah yang kemudian membuat Maria Magdalena mengenali Yesus dan membalas sapaan Yesus dengan bahasa ibunya sendiri yaitu bahasa Ibrani. <i>Ketiga</i>, Maria Magdalena diutus menjadi saksi kebangkitan Yesus. Hal ini bertentangan dengan hukum Yahudi pada masa itu di mana perempuan tidak dianggap sebagai saksi yang sah di pengadilan. Di luar kasus-kasus perkawinan dan perceraian, perempuan tidak punya otoritas yang sama dengan laki-laki untuk menjadi saksi. Namun hal ini pun Yesus jungkirbalikkan. Tindakan Yesus ini menunjukkan bahwa apabila ada praktik budaya yang tidak adil maka mesti diperbarui. • Melalui kisah ini kita diingatkan agar tidak mengagungkan wujud dan praktik budaya tanpa sikap kritis sama sekali. Memang, budaya apa pun mesti dihargai, dipelihara dan dilestarikan. Namun sebaik apa pun suatu budaya, tetap saja sudah terkontaminasi dosa. Karena itu kita mesti bisa melihat praktik-praktik yang tidak sesuai kehendak Tuhan dalam budaya, khususnya praktik-praktik ketidakadilan untuk ditransformasi sebagaimana yang Tuhan Yesus teladankan. Hal ini bisa dimulai dengan cara bersikap kritis dan selektif terhadap unsur dan praktik budaya yang dimasukkan sebagai bagian dari liturgi Bulan Budaya tahun ini.
Nas bacaan: 1. Mazmur: Mazmur 117:1-2 2. Khotbah: Yohanis 20:11-18	
Stola : Putih (Bunga Lily)	

Tanggal : Minggu, 11 Mei 2025	Sentuhan Fisik yang Memulihkan
Masa Raya : Minggu Ke IV Paskah	
Nas Bacaan 1. Mazmur : Mazmur 78:1-8 2. Khotbah : Yohanes 20:19-29	
Stola : Putih (Bunga Lily)	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam banyak budaya, sentuhan fisik penting sehingga diwujudkan dengan berbagai cara. Misalnya, etnis Sabu sangat terkenal dengan budaya cium hidung. Bagi etnis Sabu, cium hidung punya makna yang sangat penting dan sakral. Cium hidung digunakan untuk empat tujuan. <i>Pertama</i>, untuk menghormati orang yang lebih tua atau yang dihormati. <i>Kedua</i>, untuk menyambut tamu yang datang sebagai tanda kebersamaan dan kesatuan. <i>Ketiga</i>, untuk mengucapkan selamat kepada orang yang baru menikah, memiliki anak atau mencapai prestasi tertentu. <i>Keempat</i>, untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan, rasa terima kasih kepada orang tua atau orang yang telah memberikan pertolongan. Selain etnis Sabu, hampir semua budaya memaknai sentuhan fisik seperti cium hidung, pelukan/rangkulan dan jabat tangan sebagai tindakan yang penting dan sakral. • Setelah Yesus bangkit, Dia menampakkan diri kepada murid-murid-Nya. Saat itu Yesus menunjukkan bekas luka di tangan dan lambung-Nya. Yesus juga memberikan damai sejahtera, mengutus mereka dan menghembusi mereka dengan Roh Kudus. Namun karena Tomas tidak hadir, dia tidak percaya. Dia bersikeras untuk melihat dan menyentuh bekas luka pada tangan dan lambung Yesus. Itu sebabnya Yesus menampakkan diri-Nya lagi kepada murid-murid dengan kehadiran Tomas dan mempersilakan Tomas untuk menyentuh-Nya. Setelah melihat, mendengar dan menyentuh Yesus barulah Tomas percaya. Tuntutan Tomas untuk menyentuh Yesus bukan semata-mata karakter Tomas. Itu juga adalah budaya dalam masyarakat Timur Tengah kuno. Dalam budaya Timur Tengah kuno, sentuhan fisik punya makna yang signifikan. Ada empat tujuan. <i>Pertama</i>, untuk menunjukkan kasih sayang. Misalnya, Yakub menyentuh wajah dan tangan Esau (Kej. 33:4). <i>Kedua</i>, untuk penahbisan. Misalnya, Musa menyentuh Harun dan anak-anaknya sebagai tanda penahbisan menjadi imam (Im. 8:23). <i>Ketiga</i>, untuk penyembuhan. Misalnya, Yesus menyentuh orang-orang sakit dan menyembuhkan mereka (Mat. 8:3; Mrk. 1:41). <i>Keempat</i>, untuk penghormatan. Misalnya, orang-orang menyentuh jubah Yesus sebagai tanda penghormatan dan untuk mendapat berkat (Mat. 14:36; Mrk. 6:56). Dalam kisah Yesus menampakkan diri kepada Tomas ini, sentuhan fisik menjadi tanda untuk memahami kebenaran. • Pada masa kini budaya sentuhan fisik dengan makna yang sakral sudah semakin tergerus. Dengan berkembangnya berbagai platform media sosial dan sarana komunikasi, interaksi berlangsung tanpa kehadiran, apalagi sentuhan fisik. Misalnya, cium hidung atau jabat tangan diperoleh hanya dari emoticon saja. Pada sisi lain, sering kali sentuhan fisik pada masa kini hanya untuk basa basi tanpa ketulusan. Bahkan sentuhan fisik justru untuk maksud-maksud jahat dan dosa. Misalnya, sentuhan fisik dalam bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak. Atau juga bentuk-bentuk sentuhan fisik yang menurunkan martabat manusia dari gambar Allah menjadi sekadar benda atau objek semata. Semua ini mesti dihentikan. Makna sentuhan fisik yang sakral mesti dikembalikan, bahkan ditransformasi agar semua orang dapat hidup dalam kebenaran.

Tanggal : Minggu, 18 Mei 2025	Penampakan Kristus Memperteguh Iman Umat Berbudaya
Masa Raya : Minggu ke V Paskah	
Nas Bacaan 1. Mazmur : Mazmur 113:1-9 2. Khotbah : Yohanis 21:1-14	
Stola : Putih (Bunga Lily)	<ul style="list-style-type: none"> • Perjumpaan dengan Kristus yang telah bangkit dan menampakkan diri-Nya kepada para murid membawa perubahan hidup bagi mereka. Hal ini membawa pertanyaan bagi kita, umat Kristus pada masa kini, apa perubahan hidup yang kita alami saat merayakan Kristus yang telah bangkit itu? Secara khusus dalam kehidupan sebagai umat Kristus yang berbudaya, bagaimana kebangkitan Kristus yang mengubah memberi spirit bagi kita dalam menghidupkan budaya saat kita merayakan penampakan Kristus yang telah bangkit itu. • Yohanes 21:1-14 mengisahkan salah satu penampakan Yesus setelah kebangkitan-Nya kepada para murid di Danau Tiberias. Peristiwa ini terjadi ketika murid-murid kembali ke aktivitas awal mereka sebagai nelayan, tetapi tidak mendapatkan hasil semalaman. Yesus hadir, memberikan arahan, dan akhirnya mereka menangkap ikan dalam jumlah besar. Kemudian, Yesus mengundang mereka untuk makan bersama. Kisah ini bukan hanya memperlihatkan kuasa Kristus yang bangkit, tetapi juga menekankan persekutuan dan panggilan ulang murid-murid-Nya. Yesus menampakkan diri kepada murid-murid dengan cara yang sangat familiar, yaitu melalui mukjizat penangkapan ikan yang melimpah, mirip dengan yang terjadi di awal pelayanan-Nya (bandingkan Lukas 5:1-11). Ini menegaskan kesinambungan antara pelayanan Yesus sebelum dan sesudah kebangkitan. • Seperti para murid yang awalnya tidak mengenali Yesus, sering kali kita pun sulit melihat kehadiran Kristus dalam realitas hidup kita. Namun, melalui peristiwa-peristiwa kecil, budaya, dan komunitas, Kristus tetap hadir. Perjamuan yang dilakukan Yesus bersama murid-murid dapat dikaitkan dengan kebiasaan makan bersama dalam budaya lokal. Perayaan-perayaan adat dan kebersamaan masyarakat dapat menjadi kesempatan untuk mengalami kasih dan kehadiran Kristus. Sama seperti Yesus memanggil murid-murid kembali ke misi utama mereka, kita juga dipanggil untuk melayani dalam konteks budaya kita sendiri, dengan cara yang relevan dan mengakar dalam keseharian kehidupannya. Dengan demikian, refleksi atas peristiwa penampakan Kristus tidak hanya memperkuat iman personal, tetapi juga memberikan spirit bagi umat dalam menghidupi budaya yang selaras dengan nilai-nilai Injil.

Tanggal : Minggu, 25 Mei 2025	<p style="text-align: center;">Kasih yang Memulihkan Relasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kasih adalah identitas yang mempersatukan seluruh umat Kristiani. Kasih itulah juga yang menjadi faktor pendorong Kristus berkarya bagi manusia. Kasih itupula yang menjadi perintah untuk dilaksanakan oleh seluruh manusia yang telah dipulihkan oleh Kristus. • Yohanes 21:15-19 merupakan bagian dari peristiwa penampakan Yesus setelah kebangkitan-Nya, di mana Ia secara khusus berbicara kepada Simon Petrus. Dalam percakapan ini, Yesus bertanya tiga kali kepada Petrus, “<i>Apakah engkau mengasihi Aku?</i>”, yang menjadi momen pemulihan setelah Petrus sebelumnya menyangkal-Nya tiga kali. Yesus kemudian menegaskan kembali panggilan Petrus untuk menggembalakan domba-domba-Nya, menandakan tugas kepemimpinan dan pelayanan yang dipercayakan kepadanya. Peristiwa ini bukan hanya berbicara tentang pemulihan pribadi, tetapi juga menekankan bahwa kasih kepada Kristus harus diwujudkan dalam pelayanan nyata bagi sesama. Yesus menggunakan istilah “gembalakanlah domba-domba-Ku,” yang menegaskan tugas kepemimpinan rohani yang dipercayakan kepada Petrus. Ini juga mengacu pada konsep gembala dalam budaya Yahudi dan Kristen sebagai pemimpin yang melayani, melindungi, dan mengarahkan komunitas. Dalam ayat 18-19, Yesus menubuatkan bagaimana Petrus akan menghadapi penderitaan di masa depan. Ini menunjukkan bahwa mengikut Kristus bukan hanya tentang menerima berkat, tetapi juga kesiapan untuk berkorban demi iman. • Banyak budaya lokal pada konteks pelayanan GMIT, terdapat nilai-nilai rekonsiliasi dan pemulihan hubungan melalui tradisi maupun ritual-ritual adat. Seperti Petrus yang dipulihkan oleh Yesus, umat Kristiani dapat menggunakan nilai-nilai budaya lokal sebagai sarana pemulihan dan penguatan relasi sosial dalam komunitas. Tugas menggembalakan bukan hanya bagi pemimpin gereja, tetapi juga bagi setiap individu dalam komunitas. Prinsip kepemimpinan Yesus yang penuh kasih dan pengorbanan dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan budaya.
Masa Raya: Minggu ke VI Paskah	
Nas Bacaan 1. Mazmur : Mazmur 119:89-96 2. Khotbah: Yohanis 21:15-19	
Stola : Putih (Bunga Lily)	
Tanggal :Kamis, 29 Mei 2025	<p style="text-align: center;">Kenaikan Yesus Mengatasi Batasan Budaya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perayaan Hari Kenaikan Tuhan Yesus ke surga disebut juga Hari Kenaikan, Kamis Kenaikan atau Kamis Kudus. Perayaan ini dilaksanakan untuk memperingati kenaikan Tuhan Yesus ke surga. Hari raya ini merupakan salah satu perayaan ekumenis dari gereja-gereja Kristen. Artinya hampir semua denominasi Kristen merayakannya. Pada umumnya Hari Kenaikan Tuhan Yesus dirayakan pada hari Kamis, hari keempat puluh setelah Paskah, walaupun ada juga beberapa denominasi Kristen yang
Masa Raya : Kenaikan Tuhan Yesus ke Sorga	

<p>Nas Bacaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mazmur : Mazmur 47:1-10 2. Khotbah : Markus 16:14-20 	<p>merayakannya pada hari Minggu berikutnya. Dalam bahasa Latin, hari raya ini disebut <i>Ascencio</i> atau <i>Ascenca</i>. Nama inilah yang dipakai di gereja-gereja barat, kecuali Gereja Anglikan yang menggunakan nama "<i>Holy Thursday</i>" (Kamis Agung).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teks ini mengisahkan bagaimana Yesus, sebelum terangkat ke surga, memberikan perintah kepada murid-murid-Nya untuk pergi ke seluruh dunia dan memberitakan Injil kepada semua bangsa. Ini menunjukkan pentingnya pemberitaan Injil yang mengatasi batasan budaya dan menjangkau semua orang tanpa memandang latar belakang budaya mereka. Perintah Yesus untuk memberitakan Injil kepada semua bangsa menekankan pentingnya menghormati dan memahami keberagaman budaya. Untuk itu pemberitaan Injil yang efektif mesti dapat disesuaikan dengan konteks budaya lokal. • Pemberitaan Injil adalah tugas semua orang Kristen, bukan hanya tugas para presbiter atau penginjil saja. Untuk itu semua orang Kristen mesti melaksanakannya. Tugas ini pun tidak hanya dapat dilakukan melalui kata-kata saja melainkan melalui seluruh sikap hidup orang Kristen. Oleh karena itu orang Kristen mesti memahami dan menghargai setiap budaya di mana Injil diberitakan. Sebab pemberitaan Injil yang efektif mesti dengan memanfaatkan bahasa dan budaya setempat.
<p>Stola: Putih, (Salib dan Mahkota Kemuliaan)</p>	

Bulan Juni

Gereja Bersaksi dan Beraksi dalam Tuntunan Roh Kudus

Tanggal : Minggu, 1 Juni 2025	Hamba yang Menanti dengan Setia
Masa Raya: Penantian Roh Kudus	<ul style="list-style-type: none"> • Kesetiaan merupakan aspek penting dari kehidupan orang percaya. Hal ini nampak dalam kehidupan Elia dan Elisa. Elia adalah salah satu dari tokoh dalam Perjanjian Lama yang tidak mengalami kematian fisik. Peristiwa terangkatnya Elia ke sorga merupakan gambaran kekuasaan Allah dalam kehidupan hamba yang berkenan kepadaNya sekaligus menjadi tanda selesainya tugas Elia sebagai abdi Allah yang setia. Peristiwa ini menegaskan bahwa Allah sendirilah yang mengambil Elia dan mengukuhkan statusnya sebagai nabi yang luar biasa karena imannya kepada Tuhan. • Peristiwa terangkatnya Elia ke sorga merupakan simbol peralihan penyertaan Roh Tuhan dari Elia kepada Elisa hambanya. Dalam kuasa Roh yang sama baik Elia maupun Elisa memiliki “kuasa” untuk melakukan banyak mujizat. Elisa dalam tuntunan Roh Tuhan melanjutkan pelayanan Elia dalam ketaatan kepada Tuhan. Perjalanan ke beberapa tempat dan menyaksikan mujizat yang dilakukan oleh Elia meneguhkan hati Elisa bahwa Roh Tuhan akan terus menuntun. Karena itu Elisa tetap setia dan meminta menolak untuk meninggalkan Elia hingga ia sendiri menyaksikan bagaimana kereta dan kuda berapi memisahkan mereka. Permintaan “dua bagian” dari roh Elia menunjukkan bahwa Elisa paham sumber otoritas yang dimiliki oleh Elia berasal dari Allah. Tanda kesetiannya sebagai seorang hamba adalah ketika Elisa meminta “dua bagian” dari roh Elia. • Roh Allah terus bekerja hingga hari ini termasuk melalui pelayanan gereja. Yang dibutuhkan adalah kesetiaan dan ketekunan seperti yang ditunjukkan oleh kedua hambaNya Elia dan Elisa. Daya yang bersumber dari Roh Allah menolong kita memahami bahwa otoritas dan kuasa rohani merupakan pemberian Allah dan itulah yang memampukan Elia dan Elisa melaksanakan panggilan kehambaanNya.
Nas bacaan: 1. Mazmur: Mazmur 25:1-6 2. Khotbah: 2 Raja-raja 2:1-18	
Stola : Putih (Mahkota Kemuliaan)	
Tanggal : Minggu, 8 Juni 2025	Tuntunan Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Percaya
Masa Raya : Pentakosta	<ul style="list-style-type: none"> • Hari ini kita merayakan Pentakosta (hari turunnya Roh Kudus) peristiwa Pentakosta menandai kehidupan yang dituntun oleh Roh Kudus. Tuntunan Roh Kudus adalah syarat utama pelayanan gereja. Dinamika pelayanan gereja cenderung menempatkan manusia dalam dilema antara hidup menurut Roh atau hidup menurut keinginan daging. Pentingnya mengikuti tuntunan Roh Kudus untuk mencegah
Nas Bacaan 1. Mazmur : Mazmur 16:1-11 2. Khotbah : Galatia 5:16-26	

<p>Stola : Merah, Lidah Api (Kuning) dan Burung Merpati (Perak)</p>	<p>segala keinginan manusia yang cenderung untuk melawan perintah Allah. Pelayanan gereja menjadi lebih dinamis dan bukan rutinitas ketika tuntunan Roh Kudus menjadi bingkai pelayanan gereja.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kehidupan yang kontras antara pelayanan daging dan pelayanan Roh, tergambar dalam perbuatan daging dan buah-buah Roh. Roh Kudus menolong setiap orang untuk menata kehidupannya. Hidup yang dituntun oleh Roh Kudus berarti bergantung sepenuhnya pada Tuhan. Kemampuan membedakan mana keinginan Roh dan mana keinginan daging membawa seseorang kuat untuk melawan godaan dunia. • Buah-buah rohani dalam kehidupan orang percaya merupakan bukti tuntunan Roh Kudus. Tipu daya iblis seringkali membelokkan arah kehidupan orang percaya, hal itu membuat orang Kristen kehilangan semangat dalam menata hidup dan pelayanannya. Kecenderungan hanya memilih hidup dan mengabaikan pelayanan membuat banyak orang terjebak pada rutinitas tanpa menghasilkan buah Roh.
<p>Tanggal : Senin, 9 Juni 2025</p>	<p style="text-align: center;">Allah Turut Bekerja Dalam segala Sesuatu</p>
<p>Masa Raya : Syukur Pentakosta</p>	
<p>Nas Bacaan 1. Mazmur : Mazmur 143 : 1-8</p>	
<p>2. Khotbah : Roma 8:18-30</p>	
<p>Stola : Merah, Lidah Api (Kuning) dan Burung Merpati (Perak)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Manusia tidak dapat membatasi karya Allah. Keputusan membuat orang kehilangan pengharapan. Pada titik tersebut Roh Kudus membangkitkan harapan agar manusia dapat melihat visi masa depan. Menyia-nyiakan hidup bukanlah kehendak Allah namun seringkali menjadi pilihan banyak orang. • Allah turut bekerja karena Dia adalah Allah yang aktif berkarya bersama manusia. Dalam kuasaNya Ia sanggup bekerja bahkan ketika tidak satupun manusia menyadarinya. Allah sanggup mengubah peristiwa sulit dan rumit bagi kebaikan hidup manusia ciptaanNya. Dalam konteks tersebut Roh Kudus menolong setiap orang percaya dalam mengatasi situasi sulit itu. • Doa adalah jembatan antara Allah dengan umatNya. Ia menolong manusia dalam kelemahan dan semua keluh kesahnya. Ini merupakan kesaksian bahwa Allah bukanlah penonton melainkan aktor utama bahkan dalam ketidakpastian hidup ini.

Tanggal : Minggu, 15 Juni 2025	<p style="text-align: center;">Karya Allah Tritunggal Melalui Gereja</p> <ul style="list-style-type: none"> • Para murid dipersiapkan untuk tugas-tugas ketika mereka tidak lagi bersama dengan Yesus. Dalam konteks ini penting untuk memahami kondisi emosional para murid. Mereka berada dalam situasi bingung dan membutuhkan kekuatan agar tidak kehilangan arah pelayanan seperti pesan yang diberikan Yesus. • Tujuan Yesus mempersiapkan murid-murid agar mereka mengerti bahwa hanya jika Yesus pergi kembali kepada Bapa barulah Penghibur akan diutus kepada mereka. Hubungan ini merupakan penegasan tentang relasi Tritunggal yang esa di mana Yesus dengan Allah Bapa dan Penghibur (Roh Kudus) merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan (esa). Penghibur yang akan diutus kepada para murid akan membimbing dalam kebenaran. Pekerjaan Penghibur adalah meneruskan pengajaran Kristus tentang keselamatan yang Allah kerjakan di dalam Yesus Kristus. Karya Allah Tritunggal itu dilanjutkan oleh gereja perdana hingga Kristus datang kembali seperti janjinya. • Roh Kudus menolong gereja melakukan peran strategis untuk melakukan ibadah liturgis dan ibadah karya. Dalam tuntunan Roh gereja menjaga keberlanjutan misi Kristus melalui pelayanan di dalam dunia.
Masa Raya: Minggu Tritunggal	
Nas Bacaan 1. Mazmur : Mazmur 25:4-6 2. Khotbah : Yohanes 16:4b-15	
Stola : Putih, Lingkaran Segitiga/Triquetra, atau Tiga Ekor Ikan (Merah)	
Tanggal : Minggu, 22 Juni 2025	<p style="text-align: center;">Kuasa Allah Mengalahkan Roh Jahat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak dapat dipungkiri di dunia ini terdapat roh jahat yang bisa mengendalikan manusia. Roh jahat bisa membawa hal supranatural yang berkonotasi negative, misalnya bisa menyebabkan orang sakit. Namun di sisi lain, orang percaya bahwa kuasa Allah mampu mengalahkan roh-roh dunia termasuk roh jahat, misalnya suanggi dan berbagai perdukunan. • Gerasa adalah wilayah yang banyak dihuni oleh warga non Yahudi yang terletak di seberang danau Galilea. Keterangan ini penting untuk memahami konteks perjumpaan Yesus dengan seorang laki-laki yang kerasukan roh-roh jahat (Legion) di Gerasa. Kondisi orang yang kerasukan itu sangat memprihatinkan karena ia sangat dikuasai oleh roh-roh jahat. Dialog antara Legion dengan Yesus menunjukkan bahwa roh-roh jahat itu mengenal dan mengakui identitas Yesus. Permohonan agar tidak mengusir mereka ke dalam jurang melainkan kepada sekawanan babi menunjukkan bahwa mereka memahami peran dan otoritas Yesus dalam hakim pada hari penghakiman kelak. • Peristiwa di Gerasa menunjukkan kuasa Yesus atas dunia roh. Ia mempunyai kuasa bukan saja untuk mengusir roh jahat tetapi juga untuk memulihkan orang yang kerasukan dan menjadikan mereka saksi-saksi kebenaran.
Masa Raya : Minggu Biasa I	
Nas Bacaan 1. Mazmur : Mazmur 61:3-4 2. Khotbah : Lukas 8:26-39	
Stola : Hijau Burung Merpati (Putih) dengan Ranting-ranting Zaitun (pinggir putih) diparuhnya, Perahu Berlayar (Putih) dan Pelangi (Merah, Kuning, Hijau)	

Tanggal : Minggu, 29 Juni 2025	<p style="text-align: center;">Kerendahan Hati Karena Dituntun Roh Kudus</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kerendahan hati merupakan keteladanan yang dipraktikkan Yesus. Hal tersebut dapat ditelusuri dalam jejak pelayanannya bersama para murid. Perumpamaan tentang pemilihan tempat adalah salah satu contoh pengajaran tentang kerendahan hati yang diajarkan Yesus dan merupakan ciri pelayanan yang dituntun oleh Roh Kudus. • Prinsip kerendahan hati mengajarkan untuk mendahulukan pelaksanaan firman Tuhan dari pada kata-kata. Hal itu menjadi ekspresi iman yang terwujud dalam pelayanan tanpa pandang bulu (adil), tanpa pamrih (mencintai kesetiaan) dan memberi perhatian kepada mereka yang rentan dan terpinggirkan (merangkul perbedaan). • Hal mendasar dari kerajaan Allah mengajarkan bahwa orang yang meninggikan diri akan direndahkan, dan setiap orang yang merendahkan diri akan ditinggikan. Perlu perubahan paradigma untuk melihat bahwa kerendahan hati adalah kekuatan yang perlu dibangun oleh para pelayan Allah dan juga jemaat, sehingga gereja menjadi persekutuan yang bersaksi melalui pelayanan bersama. Biarlah setiap kita dituntun oleh Roh Kudus agar melayani dengan kerendahan hati.
Masa Raya : Minggu Biasa II	
Nas Bacaan 1. Mazmur : Mazmur 146 : 5 - 10 2. Khotbah : Lukas 14:7-14	
Stola : Hijau Burung Merpati (Putih) dengan Ranting-ranting Zaitun (pinggir putih) diparuhnya, Perahu Berlayar (Putih) dan Pelangi (Merah, Kuning, Hijau)	